

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Kegiatan Bongkar Muat

Bongkar Muat menurut (Capt. Arso Martopo, M. Mar, :2007) adalah salah satu kegiatan yang dilakukan dalam proses forwarding (pengiriman) barang. Yang dimaksud dengan kegiatan muat adalah proses memindahkan barang dari gudang, menaikkan lalu menumpuknya di atas kapal sedangkan kegiatan bongkar adalah proses menurunkan barang dari kapal lalu menyusunnya di dalam gudang di pelabuhan atau *Stock pile* atau *container yard*.

Sedangkan barang curah di sini dibagi menjadi dua jenis menurut (Capt. Hadi Supriyono, M. Mar, :2013) yaitu; Barang curah kering dan Barang curah cair. Yang dimaksud dengan barang curah kering adalah barang yang berupa butiran padat atau berbentuk biji- bijian seperti; batu bara, biji besi, palawija, tepung dll. Barang curah cair adalah barang yang berupa cair *liquid* seperti minyak kelapa sawit, minyak mentah, bahan- bahan kimia, dll.

Yang akan dibahas pada karya tulis ilmiah ini adalah tentang Bongkar Muat Barang Curah. Kita ambil contoh Bongkar Muat Pasir Besi. Pada penanganan barang tersebut ini biasanya sebelum dikapalkan (*Loading*) Pasir Besi akan di timbun di suatu area (*Stockpile*) yang telah disediakan oleh pihak pelabuhan. *Stockpile* adalah tempat yang diusahakan baik pemerintah BUMN maupun swasta yang digunakan untuk menimbun sementara barang curah kering yang akan dikapalkan.

Setelah barang yang ditimbun di *stockpile* memenuhi persyaratan pengapalan, seperti kuantitas barang sudah memenuhi target. Maka pihak *shipper* akan mendatangkan kapal dan menerbitkan *Shipping Instruction* berserta menunjuk Perusahaan Bongkar Muat (PBM) yang akan menghandle barangnya untuk dimuat di atas kapal.

Alat- alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan Muat Pasir Besi di atas kapal biasanya tergantung fasilitas yang tersedia, tetapi biasanya alat yang digunakan untuk memuat barang curah ke atas kapal adalah:

1. *Grabs* adalah alat muat / bongkar yang sering digunakan untuk memuat/membongkar barang jenis curah kering.

2. *Bucket* adalah sebuah bak dengan kapasitas tertentu yang digunakan untuk memuat barang curah atau bag.
3. *Crane* adalah suatu alat dengan kapasitas tertentu yang digunakan untuk menaikkan/ menurunkan barang dari/ke kapal.
4. *Sling* adalah jerat untuk muatan yang dibuat dari tali, termasuk tali kawat atau baja, gunanya untuk mengangkat atau menurunkan muatan dari/ke kapal.
5. *Forklift* adalah kendaraan roda empat yang berfungsi sebagai alat pemindah (transport) barang dari satu titik ke titik yang lain dengan jarak yang dekat. Operasional kendaraan ini banyak terdapat di lingkungan pabrik
6. *Loader* adalah mesin yang digunakan untuk meraup dan transportasi bahan dalam area kerja.
7. *Excavator* adalah alat berat yang sering dipergunakan pada pekerjaan konstruksi, kehutanan dan industri pertambangan karena alat ini dapat melakukan berbagai macam pekerjaan.

Kendala - kendala dalam proses pemuatan

Setiap pekerjaan pasti ada kendala- kendala yang dihadapi, sama halnya muat/ bongkar pasir besi. Adapun kendala - kendala yang sering terjadi dalam proses muat/ bongkar pasir besi sebagai berikut:

- a. Kurangnya armada Truck yang disediakan, sehingga memperlambat proses muat/ bongkar.
- b. Kerusakan crane kapal/ darat.
- c. Kerusakan pada alat bongkar/ muat seperti; grab & bucket.
- d. Cuaca yang kurang mendukung seperti; hujan.
- e. Ketersediaan barang yang kurang dari kapasitas yang diinginkan.

2.1.2 Pengertian EMKL

Ekspedisi muatan kapal laut, atau di singkat EMKL adalah suatu perusahaan pengurusan yang memiliki izin Usaha Ekspedisi Muatan Kapal Laut yang di keluarkan melalui Kantor Dinas Perhubungan yang diberikan kepada perusahaan (Badan Usaha PT) untuk melaksanakan kegiatan usaha jasa EKSPEDISI MUATAN KAPAL LAUT di Indonesia.

Dimana lingkup kegiatan usahanya adalah melakukan pengurusan dokumen-dokumen dan pekerjaan-pekerjaan yang menyangkut penerimaan/penyerahan muatan yang diangkut melalui

lautan untuk diserahkan kepada/diterima dari perusahaan pelayaran dan penyedia sarana angkutan barang dan penumpang serta supply kebutuhan kapal laut.

2.1.3 Pengertian Muatan Curah

Muatan kapal (*cargo*) merupakan objek dari pengangkutan dalam sistem transportasi laut, dengan mengangkut muatan sebuah perusahaan pelayaran niaga dapat memperoleh pendapatan dalam bentuk uang tambang (*freight*) yang sangat menentukan dalam kelangsungan hidup perusahaan dan membiayai kegiatan dipelabuhan.

Pengertian Muatan Kapal menurut Sudjatmiko (1995:64) adalah "Muatan kapal adalah; segala macam barang dan barang dagangan (*goods and merchandise*) yang diserahkan kepada pengangkut untuk diangkut dengan kapal, guna diserahkan kepada orang/barang dipelabuhan atau pelabuhan tujuan".

Pengertian Muatan Kapal menurut PT Pelindo II (1998:9) adalah: "Muatan kapal dapat disebut, sebagai seluruh jenis barang yang dapat dimuat ke kapal dan diangkut ke tempat lain baik berupa bahan baku atau hasil produksi dari suatu proses pengolahan".

Menurut Arwinas (2001:9) muatan kapal laut dikelompokkan atau dibedakan menurut beberapa pengelompokan sesuai dengan jenis pengapalan, jenis kemasan, dan sifat muatan.

1. Pengelompokan muatan berdasarkan jenis pengapalan adalah

1) Muatan Sejenis (*Homogenous Cargo*)

Adalah semua muatan yang dikapalkan secara bersamaan dalam suatu kompartemen atau palka dan tidak dicampur dengan muatan lain tanpa adanya penyekat muatan dan dimuat secara curah maupun dengan kemasan tertentu.

2) Muatan campuran (*Heterogenous Cargo*)

Muatan ini terdiri dari berbagai jenis dan sebagian besar menggunakan kemasan atau dalam bentuk satuan unit (bag, pallet, drum) disebut juga dengan muatan general cargo.

2. Pengelompokan muatan berdasarkan jenis kemasannya:

1) Muatan unit

Yaitu muatan dalam unit-unit dan terdiri dari beberapa jenis muatan dan digabung dengan menggunakan pallet, bag, karton, karung atau pembungkus lainnya sehingga dapat disusun dengan menggunakan pengikat.

2) Muatan curah (*bulk cargo*)

Muatan curah (*bulk cargo*) adalah muatan yang diangkut melalui laut dalam jumlah besar. Pengertian Muatan Curah menurut Sudjatmiko (67) adalah “Muatan Curah (*bulk cargo*) adalah muatan yang terdiri dari suatu muatan yang tidak dikemas yang dikapalkan sekaligus dalam jumlah besar”. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa muatan Bulk cargo ini tidak menggunakan pembungkus dan dimuat kedalam ruangan palka kapal tanpa menggunakan kemasan dan pada umumnya dimuat dalam jumlah banyak dan homogen.

Muatan curah dibagi menjadi:

a. Muatan Curah Kering

Merupakan muatan curah padat dalam bentuk biji-bijian, serbuk, bubuk, butiran dan sebagainya yang dalam pembuatan/pembongkaran dilakukan dengan mencurahkan muatan ke dalam palka dengan menggunakan alat-alat khusus. Contoh muatan curah kering antara lain biji gandum, kedelai, jagung, pasir, semen, klinker, soda dan sebagainya.

b. Muatan Curah Cair (*liquid bulk cargo*)

Yaitu muatan curah yang berbentuk cairan yang diangkut dengan menggunakan kapal-kapal khusus yang disebut kapal tanker. Contoh muatan curah cair ini adalah bahan bakar, *crude palm oil* (CPO), produk kimia cair dan sebagainya.

c. Muatan Curah Gas/ Muatan Gas Cair

Yaitu muatan curah dalam bentuk gas yang dimampatkan, contohnya gas alam (LPG).

3) Muatan Peti Kemas

Yaitu muatan berupa wadah yang dari baja, besi, aluminium yang digunakan untuk menyimpan atau menghimpun barang.

3. Pengelompokan muatan berdasarkan sifat muatan :

1) Muatan Sensitif.

- 2) Muatan Mengganggu.
- 3) Muatan Berbahaya.
- 4) Muatan Berharga.
- 5) Muatan Rahasia.
- 6) Muatan Dingin.
- 7) Muatan Hewan/ Ternak.

Suatu pelayanan angkutan muatan dapat dikatakan baik, jika:

- 1) Barang yang diangkut tiba tepat pada waktunya,
- 2) Muatan yang diangkut tidak rusak atau hilang,
- 3) Tarif uang tambang (freight) sesuai dengan pasar sehingga harga jual barang masih menghasilkan keuntungan.
- 4) Terjalin hubungan yang baik dengan para pengangkut,
- 5) Klaim kerusakan atau kehilangan cepat dibayar.

Agar kapal-kapal dapat beroperasi seefisien mungkin, dalam merencanakan pengangkutan muatan, perusahaan pelayaran harus terlebih dahulu melihat :

- 1) Jenis muatan yang akan diangkut,
- 2) Jumlah pelabuhan yang akan disinggahi dan fasilitas untuk menerima atau membongkar muatan.
- 3) Jenis kapal, bentuk ruang muatan, serta rintangan yang mungkin akan ditemui.
- 4) Opsi muatan yang mungkin didapat.
- 5) Jadwal pelayaran kapal-kapalnya agar tidak berlayar bersamaan.

Untuk mencapai hasil tersebut, perusahaan pelayaran harus memperhatikan kendala dalam hal :

- 1) kerusakan kapal
- 2) keselamatan ABK dan orang lain
- 3) kerusakan muatan.
- 4) Penggunaan ruang muat kapal secara maksimum
- 5) Sistematika dan kecepatan bongkar muat

2.2 Gambaran Umum Obyek Penelitian

2.2.1 Pengertian Muatan Curah

Muatan kapal (*cargo*) merupakan objek dari pengangkutan dalam sistem transportasi laut, dengan mengangkut muatan sebuah perusahaan pelayaran niaga dapat memperoleh pendapatan dalam bentuk uang tambang (*freight*) yang sangat menentukan dalam kelangsungan hidup perusahaan dan membiayai kegiatan di pelabuhan.

Pengertian Muatan Kapal menurut Sudjatmiko (1995:64) adalah "Muatan kapal adalah; segala macam barang dan barang dagangan (*goods and merchandise*) yang diserahkan kepada pengangkut untuk diangkut dengan kapal, guna diserahkan kepada orang/barang dipelabuhan atau pelabuhan tujuan".

Pengertian Muatan Kapal menurut PT Pelindo II (1998:9) adalah "Muatan kapal dapat disebut, sebagai seluruh jenis barang yang dapat dimuat ke kapal dan diangkut ke tempat lain baik berupa bahan baku atau hasil produksi dari suatu proses pengolahan". Menurut Arwinas (2001:9) muatan kapal laut dikelompokkan atau dibedakan menurut beberapa pengelompokan sesuai dengan jenis pengapalan, jenis kemasan, dan sifat muatan. Pengelompokan muatan berdasarkan jenis pengapalan adalah Muatan curah (*bulk cargo*). Muatan curah (*bulk cargo*) adalah muatan yang diangkut melalui laut dalam jumlah besar. Pengertian Muatan Curah menurut Sudjatmiko (67) adalah "Muatan Curah (*bulk cargo*) adalah muatan yang terdiri dari suatu muatan yang tidak dikemas yang dikapalkan sekaligus dalam jumlah besar". Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa muatan Bulk cargo ini tidak menggunakan pembungkus dan dimuat kedalam ruangan palka kapal tanpa menggunakan kemasan dan pada umumnya dimuat dalam jumlah banyak dan homogen. Muatan curah dibagi menjadi:

1. Muatan Curah Kering

Merupakan muatan curah padat dalam bentuk biji-bijian, serbuk, bubuk, butiran dan sebagainya yang dalam pembuatan atau pembongkaran dilakukan dengan mencurahkan muatan ke dalam palka dengan menggunakan alat-alat khusus. Contoh muatan curah kering antara lain biji gandum, kedelai, jagung, pasir, semen, klinker, soda dan sebagainya.

2. Muatan Curah Cair (*liquid bulk cargo*)

Yaitu muatan curah yang berbentuk cairan yang diangkut dengan menggunakan kapal-kapal khusus yang disebut kapal tanker. Contoh muatan curah cair ini adalah bahan bakar, crude palm oil (CPO), produk kimia cair dan sebagainya.

3. Muatan Curah Gas / Muatan Gas Cair

Yaitu muatan curah dalam bentuk gas yang dimampatkan, contohnya gas alam (LPG).